

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan kesehatan secara lengkap seperti pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Terdapat berbagai jenis instalasi di rumah sakit, salah satunya adalah instalasi rekam medis. Instalasi rekam medis menjadi salah satu unit yang berperan penting dalam pengelolaan data pasien, sehingga riwayat pasien dapat terintegrasi ke setiap unit yang ada di rumah sakit dan tercatat di satu dokumen penting yang disebut dengan rekam medis (Kemenkes RI, 2009).

Menurut PERMENKES 24 Tahun 2022, rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data dan informasi pasien seperti identitas pasien, pemeriksaan dan pengobatan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan oleh penyedia pelayanan kesehatan kepada pasien. Isi rekam medis meliputi identitas pasien, diagnosis dan rencana pengobatan serta hasil pemeriksaan fisik dan penunjang yang dilengkapi dengan nama dan tanda tangan Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP). Penyimpanan isi rekam medis harus dapat dipertanggungjawabkan keutuhan, keamanan dan kerahasiaannya.

Rekam medis elektronik merupakan sebuah sistem elektronik yang digunakan untuk penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis elektronik sangatlah penting bagi manajemen dalam mengelola masalah bidang kesehatan, karena rekam medis elektronik menyediakan integritas serta akurasi pada data. Penerapan rekam medis elektronik dapat membantu manajemen pelayanan kesehatan pasien dengan lebih baik serta dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisien biaya dan mutu pelayanan kesehatan (Qureshi, 2020). Pada saat ini masih ada beberapa rumah sakit yang belum sepenuhnya melakukan perubahan sistem ke elektronik dan masih menggunakan rekam medis konvensional.

Rekam medis konvensional merupakan catatan mengenai identitas dan riwayat penyakit pasien yang ditulis oleh petugas menggunakan kertas selama pasien melakukan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik dapat dilihat dari kualitas keamanan dan kenyamanan pasien yang diberikan oleh petugas (Nababan et al., 2020). Rekam medis konvensional juga memiliki beberapa kekurangan. Dengan demikian penyelenggaraan rekam medis elektronik dan konvensional di

rumah sakit tentu dibutuhkan tenaga kesehatan yang kompeten di dalamnya (Sulistya & Rohmadi, 2021).

Tenaga kesehatan merupakan seseorang yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya melalui pendidikan di bidang kesehatan tertentu untuk dapat melakukan upaya kesehatan kepada masyarakat. Seperti halnya adalah tenaga perekam medis dan informasi kesehatan. Menurut PERMENKES 24 Tahun 2022 dijelaskan bahwa perekam medis dan informasi kesehatan adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dengan memenuhi kompetensi sebagai perekam medis (Kemenkes RI, 2022).

Perekam medis memiliki 7 kompetensi diantaranya adalah: (1) profesionalisme yang luhur, etika, dan legal, (2) mawas diri dan pengembangan diri, (3) komunikasi efektif, (4) manajemen data dan informasi kesehatan, (5) keterampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis, (6) aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik, (7) manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan. Berdasarkan kompetensi tersebut menunjukkan bahwa seorang perekam medis diharapkan mampu menjalankan kompetensi tersebut dari profesionalisme yang luhur, etika, dan legal, sampai manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Seorang perekam medis harus menguasai kompetensi pokok yang telah ditetapkan guna menjalankan kegiatan rekam medis dan informasi kesehatan (Ritonga & Manurung, 2019).

Perekam medis yang memiliki kompetensi akan menghasilkan kinerja yang efektif. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Kinerja juga dijadikan sebagai tolak ukur sebuah manajemen di dalam memantau keberhasilan baik dari segi kualitas dari petugas dan fasilitas maupun kuantitas dari sumber daya di rumah sakit dalam melakukan pelayanan. Baik dalam pelayanan rawat inap maupun pelayanan rawat jalan di rumah sakit.

Pelayanan rawat inap adalah sebuah unit pelayanan kesehatan yang telah disediakan tambahan ruangan dan fasilitas untuk menolong pasien gawat darurat, dan butuh pemantauan khusus, sedangkan pelayanan rawat jalan adalah salah satu unit kerja di

pelayanan kesehatan yang melayani pasien yang berobat jalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan, mulai dari prosedur diagnostik hingga terapeutik (Gazali, 2012). Pada pelayanan rawat jalan dan rawat inap menggunakan dua sistem yang memungkinkan terjadinya perbedaan kinerja petugas, dengan demikian perlu dilakukan penilaian kinerja petugas dalam melakukan pelayanan kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan pelayanan yang baik tentu dihasilkan dari kinerja yang baik, dalam penelitian yang dilakukan oleh Alya Nabila Nurrahma tahun 2022 dengan judul Perbedaan Pengalaman Pasien Pada Praktik Dokter Keluarga dengan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dan Konvensional dan mendapatkan hasil bahwa Terdapat perbedaan pengalaman pasien pada waktu layanan dan akses rekam medis pada praktik dokter keluarga dengan penggunaan rekam medis elektronik dan konvensional (Nurrahma, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Donna Ayuk Triyono dan Fitri Indawati yang berjudul “Analisis Kinerja Petugas Pelayanan Rawat Jalan Puskesmas Ngesrep dengan Metode Balanced Scoreca” menyatakan bahwa kinerja petugas pelayanan rawat jalan Puskesmas Ngesrep dengan metode Balanced Scorecard “ belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini tercermin dari empat 4 indikator kinerja berdasarkan Balanced Scorecard, 3 diantaranya belum berjalan secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap kinerja petugas rawat jalan. Indikator tersebut adalah perspektif pelanggan (14 indikator, 9 sudah dilaksanakan), perspektif proses bisnis internal (95 indikator, 84 sudah dilaksanakan) dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran (11 indikator, 7 sudah dilaksanakan). Hanya ada 1 indikator kinerja yang telah berjalan yaitu pembelajaran dan pertumbuhan (Triyono & Indawati, 2018).

Selain itu menurut hasil penelitian Novia Zahroh dan Indah Muflihatin pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja Petugas dalam melakukan Pelayanan Rawat Jalan di Puskesmas Kalisat” menyatakan bahwa Motivasi kerja petugas pelayanan rawat jalan di Puskesmas Kalisat baik sebanyak 60%, kesempatan kerja baik sebanyak 50% dan kemampuan kerja petugas baik sebanyak 55%. Kinerja petugas pelayanan rawat jalan di Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember menunjukkan sebanyak 50% petugas memiliki kinerja baik (Zahroh & Muflihatin, 2020).

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Siva Maulia fauziah, Nanda Aula Rumana, Deasy Rosmala Dewi dan Laela Indawati yang berjudul “ Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Bhakti Mulia menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja di berbagai unit rekam medis dengan karakteristik yang berbeda seperti petugas di Unit Rekam Medis, Casemix, dan TPP dengan latar belakang pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (23%), pendidikan terakhir petugas yang paling tinggi adalah diploma (57,7%), sebanyak 79% petugas menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan, sebesar 15,4% pengetahuan petugas masih rendah, rata-rata lama bekerja petugas adalah 26 bulan, mayoritas jenis kelamin petugas adalah perempuan (79%), dan rata-rata usia petugas adalah 23 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan kinerja yang masih rendah (Fauziah et al., 2020).

Dalam penggunaan rekam medis konvensional. Terdapat beberapa keuntungan salah satunya berkas akan aman di dalam satu ruangan dan hanya petugas yang dapat mengakses berkas tersebut, akan tetapi penggunaan rekam medis konvensional ini juga sering terjadi kerusakan pada berkas, sehingga data tidak terbaca dengan jelas. Sehingga beberapa rumah sakit di Indonesia kini mulai beralih dari rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik. Pelaksanaan rekam medis elektronik menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mempermudah akses informasi kesehatan mengenai data, diagnosa, pengobatan, pembiayaan serta hasil pemeriksaan lainnya. Dengan keuntungan yang didapat dalam menggunakan rekam medis elektronik terdapat hambatan seperti keamanan data, oleh karena itu perlu dilakukan keterbatasan akses login agar data tetap terjaga.

Sehubungan dengan hal ini, gambaran kinerja petugas yang menerapkan rekam medis elektronik dan konvensional dapat berhubungan dengan adanya perbedaan kinerja petugas yang akan berdampak pada motivasi kerja bagi para petugas. Penelitian ini dilakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta menggunakan metode Human Resources Scorecard (HRSC), sehingga akan diketahui karakteristik keberhasilan sebuah pelayanan untuk dapat dievaluasi sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang dapat membawa dampak positif bagi banyak orang sehingga dapat menentukan langkah yang lebih tepat untuk memperbaiki kinerja petugas di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta berada di jalan Kramat Jaya, Kelurahan Tugu Utara , Tanjung Priok. Rumah sakit ini termasuk kedalam rumah sakit kelas C yang memiliki 145 tempat tidur, fasilitas pelayanan rawat jalan dan pelayanan rawat inap. Tenaga medis yang tersedia di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta terdiri dari dokter umum, dokter spesialis, psikologi, dokter sub spesialis, apoteker, dokter gigi, dan tenaga keteknisian medis lain seperti tenaga perekam medis. Rumah sakit berperan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh pasien, baik pelayanan pemeriksaan fisik maupun pelayanan dalam menjaga kerahasiaan informasi pasien yang berada di dalam dokumen rekam medis. Oleh karena itu, peran petugas dalam menjaga kerahasiaan tersebut sangat penting, terutama petugas rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan , Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta memiliki 28 petugas yang terbagi menjadi dua yaitu petugas yang menggunakan rekam medis elektronik dan petugas yang menggunakan rekam medis konvensional. Dengan pembagian 13 orang yang menggunakan rekam medis elektronik dan 15 orang yang masih menggunakan rekam medis konvensional. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis mengenai kinerja petugas yang bekerja menggunakan rekam medis elektronik dan rekam medis konvensional di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta Pada Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini mengenai Bagaimana Kinerja Petugas di Unit Rekam Medis dalam Menerapkan Rekam Medis Elektronik dan Konvensional di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Kinerja Petugas di Unit Rekam Medis dalam Menerapkan Rekam Medis Elektronik dan Konvensional di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik petugas di unit rekam medis dalam menerapkan rekam medis elektronik dan konvensional di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

2. Mengetahui kinerja petugas di unit rekam medis dalam menerapkan rekam medis elektronik dan konvensional di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta
3. Mengetahui apakah ada perbedaan Kinerja Petugas di Unit Rekam Medis dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik dan Konvensional di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai gambaran kinerja petugas dalam menerapkan rekam medis elektronik dan konvensional yang ada di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan rekam medis elektronik dan konvensional sehingga diharapkan dapat dijadikan masukan untuk kedepannya pemerintah agar lebih memperhatikan kualitas kinerja petugas di rumah sakit.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja dan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para petugas dalam bekerja, guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini berjudul “Analisis Kinerja Petugas di Unit Rekam Medis dalam Menerapkan Rekam Medis Elektronik dan Konvensional di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta”. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, yang beralamat di jalan kramat jaya tugu utara kecamatan koja DKI Jakarta. Observasi awal dilakukan pada bulan Desember 2022. Proses pengambilan data diambil pada bulan Maret 2023 – Juni 2023. Responden dari penelitian ini adalah petugas rekam medis yang menggunakan rekam medis elektronik dan petugas rekam medis yang menggunakan rekam medis konvensional di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.